

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peralatan medis memegang peranan penting dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, oleh sebab itu Rumah sakit harus memastikan bahwa perangkat medis mereka aman, akurat, handal, dan dapat bekerja secara optimal yaitu dengan melakukan inspeksi dan pemeliharaan (Jamshidi et al., 2014). Peralatan medis merupakan investasi yang besar di dalam fasilitas pelayanan kesehatan, peralatan medis memerlukan perhatian berkala untuk memastikan agar tetap beroperasi dengan baik dan aman (WHO, 2011). oleh sebab itu penting bagi fasilitas pelayanan kesehatan memiliki program pemeliharaan terencana untuk menjaga peralatan medis agar aman, bermutu dan layak pakai . Pemeliharaan peralatan medis yang baik dan terfokus serta dijalankan secara terencana, terorganisir, dan teraktualisasi secara sistematis sesuai dengan prosedur yang dibuat oleh rumah sakit maupun standar kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dapat mengurangi resiko terhambatnya pelayanan di rumah sakit akibat ketidaksiapan sarana dan prasarana yang dipergunakan.

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2006 bahwa lebih dari 60 % peralatan kesehatan di negara berkembang tidak berfungsi atau tidak dapat dipergunakan secara optimal (Perry and

Malkin, 2011). Di beberapa negara tersebut kurang dari separuh peralatan yang ada tidak digunakan secara rutin, Karena lemahnya pengoperasian dan kurangnya kemampuan pemeliharaan serta tidak tersedianya biaya pemeliharaan (yang seharusnya di sediakan sekurangnya 1 % dari nilai investasi peralatan tersebut), optimalnya biaya pemeliharaan adalah 7 - 8 % dari biaya peralatan. Kurang baiknya pemeliharaan peralatan medik sering kali berakibat pada pendeknya masa pakai peralatan tersebut, dan berdampak pada meningkatnya tambahan biaya yang diperlukan untuk pemeliharaan mencapai 20%-40%. Berkurangnya inventaris peralatan yang dapat digunakan meningkatkan biaya pelayanan hingga 60%-80% (Sheina et al., 2012). Menurut data Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Kebijakan Kesehatan Kementerian Kesehatan (2005) diketahui bahwa di Indonesia capaian pemanfaatan dan pemeliharaan alat kesehatan dan sarana penunjang di rumah sakit baru 60,4% . Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa sebagian besar sistem pemeliharaan alat kesehatan di sebagian besar rumah sakit di indonesia belum terlaksana dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, baik itu dari pusat ataupun intern dari rumah sakit (Apriansyah, 2012).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu pelayanan yang tidak bisa lepas dari peralatan dalam proses memberikan pelayanan

yaitu peralatan dasar utama berupa Dental *Unit* dan alat diagnostik set, selain itu ada peralatan pendukung dari peralatan standar sesuai dengan spesialisasi dokter gigi operator seperti alat Prostodonsi, Konservasi, Periodonsi, Bedah, dan Ortodonsi. *Dental unit* adalah alat utama dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut, yang berbentuk tempat duduk pasien, lampu, dan spitton kumur. Perlengkapan *dental unit* atau disebut *delivery unit* terdiri dari *handpiece* dan 3 macam *syringe* (Szymańska, 2007)

Salah satu syarat yang harus dimiliki oleh perguruan tinggi penyelenggara pendidikan kedokteran adalah memiliki Rumah sakit pendidikan. Rumah Sakit Gigi Dan Mulut adalah rumah sakit pendidikan untuk pendidikan kedokteran gigi, yang bertujuan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sekaligus sebagai sarana proses pembelajaran, pendidikan dan penelitian bagi profesi tenaga kesehatan kedokteran gigi, dan terikat melalui kerjasama dengan fakultas kedokteran gigi. Rumah Sakit Gigi Dan Mulut UMY adalah Rumah Sakit pendidikan Prodi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Rumah Sakit ini beralamat di Jalan HOS Cokroaminoto No. 17 Yogyakarta, Rumah Sakit ini mulai berjalan pada tahun 2008. Rumah Sakit Gigi Dan Mulut UMY memiliki 76 *dental unit*, dimana terbagi

didalam 4 bangsal yaitu 25 buah di bangsal Arafah, 25 buah di bangsal Multazam, 13 buah di bangsal Mina, dan 13 buah di bangsal Muzdalifah.

Dental unit adalah komponen utama dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang digunakan dokter gigi berupa tempat duduk pasien yang dilengkapi sandaran kepala, tangan, dan kaki, yang dapat diatur posisi sandaran dan ketinggiannya yang dioperasikan dengan menggunakan listrik untuk membantu pemeriksaan dan kemudian menentukan terapi yang akan diberikan kepada pasien (Szymańska, 2007). *Dental unit* atau kursi gigi digerakkan dengan tenaga listrik yang didukung dengan alat kompresor sebagai pemberi support untuk memberikan tekanan udara dalam menggerakkan hidrolis dan alat- alat yang terintegrasi pada *dental unit*. *Dental unit* yang digunakan di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut UMY adalah *dental unit* merk *Belmont* dengan tipe jenis *clesta I*, *dental unit* tersebut dihidupkan dengan menggunakan satu kompresor besar. *Dental unit* sangat membutuhkan pemeliharaan dan pengawasan untuk menghindari kegagalan fungsi atau kerusakan sehingga dapat menghambat pemberian pelayanan kesehatan terhadap pasien, sehingga ketepatan dalam pemeliharaan dan pengawasan sangat dibutuhkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Suhendar and Soleha, 2011) beberapa kendala sering terjadi pada *dental unit* seperti air yang tidak keluar dari *handpiece*, *handpiece* yang tidak berfungsi, *saliva*

ejector yang tidak mampu menyedot, kebocoran selang, dan beberapa kerusakan lainnya. RSGMP UMY memiliki 76 *dental unit* bermerk *Belmont Clesta 1* yang sudah difungsikan sejak tahun 2008 dan sampai saat ini belum terdapat kendala. Ini didasarkan pada hasil pencatatan yang dilakukan oleh teknisi RSGMP UMY. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pola pemeliharaan *dental unit* di RSGMP UMY.

Pengertian Pemeliharaan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk menjamin agar fasilitas (sarana, prasarana dan peralatan) selalu berada dalam keadaan yang baik. Pengertian lain dari Pemeliharaan adalah usaha untuk mempertahankan kondisi ekonomis dan untuk mencapai kondisi yang memungkinkan kesiapan operasional yang optimal. Kesiapan operasional meliputi ketelitian, kepekaan, reproduksibilitas dan keamanan (Sudrajat, 2011). Kegiatan pemeliharaan peralatan kesehatan khususnya *dental unit* di RSGMP UMY berada dibawah pengawasan unit teknik elektromedik. RSGMP UMY sudah memiliki *Standart Operational Prosedur (SOP)* tentang pemeliharaan dan pemanfaatan *dental unit* untuk meningkatkan efektifitas dan efisien dalam pemeliharaan tersebut. Pemeliharaan alat medik itu sendiri dapat dilakukan oleh operator alat tersebut, perawat yang bertugas pada saat itu, dan teknisi dari Rumah Sakit tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah, yaitu **Bagaimana-sistem pemeliharaan *dental unit* di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut UMY terhadap ketahanan *dental unit*.**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pola pelaksanaan pemeliharaan *dental unit* di RSGMP UMY terhadap ketahanan *dental unit*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses kegiatan pemeliharaan *dental unit* di RSGMP UMY
- b. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan pemeliharaan *dental unit* di RSGMP UMY
- c. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap konsep pemeliharaan *dental unit* di RSGMP UMY

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai aplikasi teori beserta perbandingan dengan kenyataan dilapangan khususnya mengenai bagaimana tata cara pemeliharaan *dental unit*.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi dan situasi dalam kegiatan maintenance/pemeliharaan *dental unit*, serta menjadi bahan masukan bagi RSGMP UMY dalam upaya peningkatan yang berkelanjutan bagi sistem manajemen dan kebijakan proses pemahaman kegiatan *maintenance/ pemeliharaan dental unit* di RSGMP UMY.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan pemeliharaan *dental unit* oleh unit teknis di RSGMP UMY.